# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan saat ini tengah dihadapkan pada masalah lemahnya proses pembelajaran, terutama pada pengolahan strategi pembelajarannya. Proses pembelajaran tidak lepas dari aktifitas belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan, dengan guru yang memegang peran utama. Usman mengatakan bahwa: "Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu".[1] Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogisnya, seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui perencenaan, pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Tuntutan tersebut selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 poin a tentang guru dan dosen, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: "Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran".[2]

---

[1] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1999) hal. 1

[2] *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.* hal. 14

Sesuai dengan paparan diatas tentunya guru sebagai seorang tenaga kependidikan harus merencanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu, termasuk dalam menerapkan strategi pembelajaran yang merupakan salah satu cara untuk membantu berjalannya proses belajar mengajar. Akan tetapi harus diketahui bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Menurut Killen sebagaimana dikutip Wina Sanjaya, bahwa: "*No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective*.[3] Seperti yang dikemukanakan Killen guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

Dalam rangka menindak lanjuti peran guru sebagai perancang, dan pelaksana proses pembelajaran, maka di MA Miftahul Ula kertosono Nganjuk diberlakukan strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat dua strategi pembelajaran dalam kajian mata pelajaran Fiqh. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, bapak M. Zainul Mustafid[4] mengatakan bahwa:

> Untuk melaksanakan tugas guru sebagai perancang pembelajaran, yang tentunya di kaitkan dengan tujuan meningkatkan pemahaman belajar

---

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 129

[4] D-2/20-02-2016

siswa tentang pelajaran tersebut, maka MA Miftahul Ula sengaja menerapkan dua strategi pembelajaran Fiqh yakni menggunakan kitab kuning atau kitab klasik dan juga menggunakan buku modern pula, yang disesuikan dengan kurikulum. Dalam hal ini madrasah berharap dengan adanya dua strategi pembelajaran ini pemahaman siswa terhadap pelajaran fiqih semakin meningkat dibandingkan sebelum diberlakukannya dua strategi pembelajaran Fiqh.[5]

Apabila ditinjau dari peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai perancang pembelajaran dan dikaitkan dengan ide madrasah tentang penerapan strategi pembelajaran Fiqh, sudah pasti mengandung keunikan tersendiri. Strategi ini berlaku untuk semua siswa mulai dari kelas X, XI, dan XII. Penerapan strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena strategi pembelajaran merupakan rencana guru untuk memaksimalkan interaksi belajar bersama siswa. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ
١٢٥

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*[6] (QS-An-Nahl: 125)

Keunikan program skolah yang memberlakukan strategi pembelajaran dengan dua metode pembelajaran Fiqh dalam meningkatkan pemahaman

[5] Kode : W-1/RK/20-02-2016
[6] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (New Cordova). *Hlm.281*

belajar siswa dipandang memiliki kemenarikan untuk diteliti lebih lanjut, mengingat bahwa siswa yang belajar di MA Miftahul Ula Kertosono Nganjuk ini juga termasuk paga generasi muda yang nantinya bisa menjadi manusia yang berwawasan luas, berakhlakul karimah serta bermanfaat bagi bangsa, agama, maupun nantinya dalam kehidupan di masa depan. Maka setelah melihat strategi yang dijalankan madrasah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut, dan hailnya akan di tuangkan dalam sripsi ini yang berjudul " Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Kitab Klasik dan Buku Modern dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa" (Studi Kasus di MA Miftahul Ula Kertosono Nganjuk).

## B. Fokus Penelitian

Bahwa berdasarkan latar belakang, maka perlu difokuskan pada pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana upaya strategis yang dilakukan MA Miftahul Ula dalam menyampaikan pembelajaran Fiqih?.
2. Bagaimana metode pembelajaran Fiqh dengan kitab klasik dan buku modern di MA Miftahul Ula Kertosono Nganjuk?.
3. Bagaimana hasil pemahaman belajar siswa dengan kedua metode pembelajaran Fiqh menggunakan kitab klasik dan buku modern di MA Miftahul Ula Kertosono Nganjuk?.

## C. Tujuan penelitain

Setiap kegiatan dan aktifitas pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka dari penelitian ini mempunyai tujuan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya strategis yang dilakukan MA Miftahul Ula Kertosono Nganjuk dalam menyampaikan pembelajaran Fiqh.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran Fiqh dengan kitab klasik dan buku modern di MA Miftahul Ula Kertosono Nganjuk.
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kedua metode pembelajaran Fiqh menggunakan kitab klasik dan buku modern di MA Miftahul Ula Kertosono Nganjuk.

## D. Kegunaan Penelitian

Penulis sangat berharap penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat. Adapun kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Teoritis:

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah yang secara spesifik terkait dengan strategi pembelajaran Fiqh dengan kitab klasik dan buku modern dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

2. Praktis:

   a. Bagi peneliti

      Di masa yang akan datang hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi

peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi, relevan dengan hasil penelitian ini.

b. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan berbagai program kerja internal sekolah dan program kerjasama antara pihak sekolah dengan jajaran *stake-holder*s guna meningkatkan ketersediaan sarana-prasarana dan biaya serta guru juga bagi kelancaran kinerja kepala sekolah beserta staf, sehingga di lingkungan internal sekolah terjadi aktivitas sirkelik yang semakin cepat dan berkelanjutan bagi fungsi-fungsi manajemen, terutama terkait dengan berbagai layanan pembelajaran sekaligus layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik baik dalam kategori intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, maupun *hidden-curriculum* dalam rangka mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan proses pembelajaran agar memperbaiki kekurangan proses pembelajaran dan mempertahankan keunggulannya, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sebagai salah satu solusi dalam menciptakan sumberdaya manusia

yang berkualitas, yang memang sangat dibutuhkan dalam masyarakat di masa depan.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat tidak hanya pada guru mata pelajaran saja, namun juga kepada para siswa untuk lebih tekun dalam menimba ilmu agama, dan tidak hanya berhenti pada satu sumber saja melainkan dengan berbagai sumber ilmu yang nantinya akan di kembangluaskan dalam masyarakat dimasa depan.

e. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islami di tengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik dalam era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme, untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi siswa yang tengah menimba ilmu dan mempertebal keimanan diri dalam beribadah agar tujuan pendidikan islam dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang dengan tujuan pendidikan nasional.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

## E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Menurut Ahmad Sabri: "Strategi pembelajaran merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas".[7] Dengan ini, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah aktivitas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan merealisasikannya ke dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Menurut Ahmad Sabri bahwa "Pembelajaran merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa untuk

[7] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm. 2

mencapai tujuan yang telah ditetapkan".[8] Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Seperti dikatakan Syaifudin Zuhri, bahwa: "Fiqh menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu (Islam) karena kemuliannya. Menurut istilah Fiqh ialah pengetahuan (mengetahui) hukum-hukum syara, tentang perbuatan beserta dalil-dalilnya".[9] Al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata *Fiqh* dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti di dalam surat at-Taubah ayat 122.

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*[10]( QS. at-Taubah: 122)

Dari ayat di atas dapat ditarik satu pengertian bahwa Fiqh itu berarti mengetahui, memehami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Ibnu Khaldun mengatakan bahwa: "Pada

[8] *Ibid*, hlm. 2
[9] Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 9-10
[10] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (New Cordova) hal. 206

permulaan Islam orang-orang yang ahli didalam bidang agama yang selalu mengembalikan persoalan kepada Al-Qur'an, tahu tentang *nasikh* dan *mansukh,* tahu tentang ayat-ayat yang *mutasabih* dan *mukhamah* serta tahu tentang pemahaman-pahamannya yang mereka dapatkan dari Rosulullah SAW".[11] Dalam perkembangan selanjutnya, yakni setelah daeraah Islam meluas dan setelah cara *istinbath* menjadi mapan serta Fiqh menjadi satu ilmu tersendiri, maka Fiqh diartiakan dengan: sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad. Al-Jurjani sebagaimana dikutip Djazuli menyatakan bahwa:

> Fiqh menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut isltilah: Fiqh ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliyah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqh ialah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai "Faqih" (ahli dalam Fiqh), karena bagiNya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.[12]

Dengan begitu Fiqh berarti mengetahui, memehami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.

d. Kitab klasik atau kitab kuning merupakan unsur mutlak dari proses belajar mngajar di pesantren, sebutan itu belum dikenal beberapa puluh tahun yang lalu ketika pesantren umumnya masih tertutup dari arus

---

[11] Djazuli, *Ilmu Fiqh,* (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 4
[12] *Ibid,* hal. 5.

kebudayaan asing. Dalam kenyataannya, kitab-kitab yang digunakan di pesantren ditulis dengan huruf Arab, dalam bahasa Arab. Huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca (harakat). Pada umumnya dicetak diatas kertas yang berkualitas murah dan berwarna kuning. sehubungan dengan warna kertas itulah kelihatannya kitab-kitab itu disebut kitab kuning, dan karena tidak menggunakan tanda baca maka disebut kitab gundul. Menurut Binti Maunah menyatakan bahwa: "Dari segi isi kitab klasik itu meliputibeberapa cabang ilmu keislaman seperti *Fiqh, tasawuf, hadits, tauhid* dan *tarikh* serta cabang-cabang ilmu pendukung khususnya kebahasan seperti *nahwu, sharaf, balaghah, 'arudh* dan *mantiq".*[13] Departemen pendidikan nasional mengatakan: "Berlainan dengan kitab klasik, ada buku modern dalam setiap lembaga pendidikan yang dijadikan sumber belajar. Buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (intruksional) berkaitan dengan bidang studi tertentu".[14] Dikatakan modern yakni buku-buku yang bertuliskan dengan huruf alphabet berbahasa Indonesia yang di tuangkan dengan kalimat-kalimat yang lebih mudah difahami, dan meninggalkan gaya lama, dan terkadang juga dikeluarkan langsung oleh departemen pendidikan nasional ataupun percetakan buku yang serba modern.

---

[13] Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* , (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 39
[14] Departemen Pendidikan Nasional, 2004, hal.4 dalam file pdf

e. Peningkatan pemahaman belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan siswa dalam memahami materi di kelas, artinya guru bertugas untuk merancang suatu proses pembelajaran serapi mungkin agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, seperti halnya dengan member dorongan, motivasi, maupun pemilihan strategi yang baik untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa. Menurut Muhaimin di bukunya Paradigma Pendidikan Islam mengatakan bahwa: "Adanya dorongan yang selanjutnya mendorong seeorang untuk melakukan sesuatu menuju tercapainya suatu tujuan".[15] Dengan guru menggunakan dua srtategi belajar secara tidak langsung akan meningkatkan pemahaman belajar siswa.

f. Siswa, menurut ketentuan umum Undang Undang RI tentang sistem pendidikan nasional siswa atau peserta didik adalah:

> "anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 peraturan pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. Sedangkan pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 disebut dengan siswa. sementara pada perguruan tinggi, menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa".[16]

Sebutan siswa juga diterangkan dalam buku Abudin Nata bahwa:

> Peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, anak didik, pembelajar dan sebagainya. Jika diuraikan arti peserta didik dalam sebutan murid ialah berasal dari bahasa Arab *'arrada-yuridu-iradatan-muridan* yang berarti orang yang menginginkan

---

[15] Muhaimin, *paradigm Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),hal. 139
[16] *Ibid*, hal.5

(the willer) dan menjadi salah satu sifat Allah SWT. Yang berarti maha menghendaki. Pengertian seperti ini dapat dimengerti karena seorang murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengentahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yangbaik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan di akhirat dengann jalan belajar dan sungguh-sungguh.[17]

Adapun istilahnya peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu dalam lembaga pendidikan.

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional, yang dimaksud dengan Strategi Pembelajaran Fiqh menggunakan kitab klasik dan buku modern dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, adalah realitas penerapan strategi melalui variasi metode pembelajaran Fiqh beserta alasan-alasan penerapannya yang diteliti melalui paradigma studi kasus dengan metode wawancara-mendalam dan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terhadap orang-orang kunci, yang menghasilkan data tertulis sebagai disajikan dalam ringkasan data hasil penelitian yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam 6 bab, yaitu: Bab (I) Pendahuluan (A) konteks penelitian (B) Fokus Penelitian, (C) Tujuan

[17] Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). hal. 49

penelitian, (D) Kegunaan penelitian, (E) Penegasan Istilah, (F) Sistematika Pembahasan.

Bab (II) Kajian Pustaka (A) Deskripsi Teori (B) Penelitian Terdahulu (C) Paradigma Penelitian.

Bab (III) Metode Penelitian (A) Rancangan Penelitian, (B) Kehadiran Peneliti, (C) Lokasi Penelitian, (D) Sumber Data, (E) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (G) Pengecekan Keabsahan Temuan, (H) Tahap – tahap penelitian.

Bab (IV) Hasil Penelitian (A) Deskripsi Data, (B) Temuan Penelitian, (C) Analisis Data.

Bab (V) Pembahasan

Bab (VI) (A) Kesimpulan, (B) Saran.